

Nomor : SE.01.01/WB-0A.0488/2025
Lampiran :-

Jakarta, 2 Juni 2025

Kepada Yth.

Direksi Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, Lantai 6

Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53

Jakarta, 12190

Up. Bapak Adi Pratomo Aryanto

Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 2

Perihal: **Jawaban atas Permintaan Penjelasan terkait Mata Acara RUPSLB
PT Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2025**

Dengan hormat,

Menjawab surat dari Bursa Efek Indonesia Nomor: S-05105/BEI.PP2/05-2025 tanggal 23 Mei 2025 yang kami terima tanggal 27 Mei 2025 perihal Permintaan Penjelasan, dengan ini kami sampaikan jawaban atas surat tersebut sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan operasional, bisnis, serta rencana manajemen tahun 2025, agar dijelaskan:
 - a) Rencana investasi belanja modal, kegiatan ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, dan aktivitas restrukturisasi utang/modal di masa mendatang yang bersifat material.

Jawaban:

Perseroan merencanakan investasi belanja modal sebesar Rp 106,38 miliar yang bertujuan untuk pembaharuan peralatan produksi, pengembangan Systems Applications and Products (SAP) dan infrastruktur IT, serta pengembangan aplikasi penunjang Supply Chain Management.

1. *Dalam rangka optimalisasi pada portofolio aset yang relevan dengan core business Perseroan serta peningkatan working capital, Perseroan merencanakan divestasi atas aset tetap yang sudah tidak produktif dan/atau bernilai buku habis. Beberapa aset yang dimaksud antara lain peralatan dan cetakan produksi, bangunan ex-mess karyawan, bangunan ex-kantor, tanah tambang dan Pabrik Beton.*
 2. *Dalam rangka Lean Organization, serta peningkatan utilisasi, Perseroan berencana melakukan peleburan Manajerial Pengelola unit kerja PPB Lampung Selatan dengan PPB Lampung, serta peleburan Wilayah Penjualan Luar Negeri dengan Wilayah Penjualan 3 dan Unit Operasi I.*
 3. *Pada tahun 2025, Perseroan tidak merencanakan akuisisi maupun aktivitas restrukturisasi utang/modal.*
- b) Perolehan atau pemutusan kontrak dengan pemasok atau pihak ketiga (jika ada).

Jawaban:

Terkait dengan pengadaan untuk produksi tiang beton, Perseroan telah menjalin kerjasama yang baik dengan beberapa pemasok bahan baku utama seperti semen, pasir, split, besi prestressed (PC), dan besi beton untuk menjamin kontinuitas pasokan dengan harga yang kompetitif. Selain itu perseroan juga berkontrak dengan penyedia jasa logistik pengiriman produk jadi (angkutan darat) untuk menjamin produk Perseroan yang telah diproduksi terdistribusi dengan tepat waktu.

Ug-8c

Selama tahun 2025 ini, tidak ada pemutusan kontrak dengan pemasok baik sebelum maupun sesudah adanya penambahan kegiatan usaha.

- c) Perolehan atau pemutusan kontrak dengan pelanggan (jika ada).

Jawaban:

Tidak ada pemutusan kontrak dengan pelanggan atas perolehan kontrak penjualan yang terjadi sepanjang tahun 2025.

- d) Pemutusan hubungan kerja karyawan (jika ada).

Jawaban:

Dalam RKAP 2025, tidak ada rencana Perseroan untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja atas karyawan. Sampai dengan saat ini, Perseroan juga tidak ada rencana untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja atas karyawan. Perseroan terus berupaya untuk mencapai kinerja sebagaimana yang telah direncanakan dalam RKAP 2025.

- e) Kendala-kendala lainnya yang dihadapi Perseroan dalam hal operasional sepanjang tahun 2024.

Jawaban:

1. Pasokan Material dan Fluktuasi Harga

Kenaikan harga semen, pasir, besi, dan baja berdampak pada biaya produksi. Beberapa pabrik memiliki ketergantungan pada pemasok lokal tunggal, sehingga mengakibatkan pasokan rentan terhadap gangguan pasokan.

2. Ketatnya Kompetisi Harga di Industri Beton Pracetak

Persaingan harga di industri beton pracetak yang cukup ketat pada kondisi tertentu dapat menyebabkan penurunan margin laba kotor, khususnya bagi proyek berskala besar yang diperoleh melalui proses tender terbuka dengan menggunakan harga yang bersaing.

3. Utilisasi Pabrik yang Belum Optimal

Realisasi tingkat utilisasi pabrik sepanjang tahun 2024 rata-rata sebesar 47,20% dari kapasitas produksi precast dan readymix sebesar 10,62 juta ton. Tingkat Utilisasi yang tidak merata antara satu pabrik dengan pabrik beton lainnya diakibatkan adanya sebaran proyek yang terus berubah sepanjang waktu. Hal ini membuat utilisasi pabrik yang kurang optimal sehingga menimbulkan inefisiensi biaya produksi.

- f) Apakah terdapat rencana dari pemegang saham mayoritas (>5%) Perseroan terkait kepemilikan saham Perseroan seperti divestasi atau rencana lainnya?

Jawaban:

Pemegang saham di atas 5% hanya ada satu pihak yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA"). Selaku pemegang saham mayoritas atas saham Perseroan, WIKA tidak memiliki rencana perubahan (menjual atau menambah) atas kepemilikan saham Perseroan.

- g) Apakah terdapat rencana aksi korporasi yang akan dilakukan Perseroan? Jika ada, mohon penjelasan lebih lanjut terkait dengan skema rencana aksi korporasi tersebut, termasuk timeline rencana pelaksanaan.

Jawaban:

Hingga saat ini Perseroan tidak memiliki rencana aksi korporasi yang akan dilakukan sepanjang tahun 2025. Namun, Perseroan berencana menambahkan kegiatan usaha baru ("KBLI") yaitu atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik sesuai dengan surat Perseroan

kepada Otoritas Jasa Keuangan Nomor SE.01.01/WB-0A.0427/2025 perihal Rencana Transaksi Perubahan Kegiatan Usaha tanggal 20 Mei 2025. Penambahan KBLI ini menjadi agenda tunggal pada RUPSLB yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2025 mendatang.

2. Terkait dengan perkara hukum pada badan peradilan dan arbitrase, mohon penjelasan:

a) Apakah Perseroan pernah terlibat dalam perkara hukum, perselisihan, sengketa, somasi, panggilan menyangkut permasalahan hukum di luar pengadilan, perselisihan administratif dengan badan pemerintah, dan perkara kepailitan?

Jawaban:

Ya, sampai dengan saat ini Perseroan menghadapi dua perkara hukum berupa Gugatan Perbuatan Melawan Hukum ("PMH") dan Gugatan untuk Menyatakan Lunas Utang, yang mana keduanya tidak memiliki dampak material terhadap Perseroan sebagaimana mengacu Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

b) Apabila pernah, mohon dijelaskan secara detail beserta dengan penyelesaian perkara tersebut.

Jawaban:

1. *Perkara Perdata tentang Perbuatan Melawan Hukum.*

a. Uraian Perkara

Bahwa Perseroan telah mengajukan gugatan PMH kepada PT Agrawisesa Widyatama pada Pengadilan Negeri Subang sebagaimana perkara No. 58/Pdt.G/2024/PN Sng.

Tujuan dari gugatan PMH ini adalah dalam rangka meminta Tergugat untuk menyerahkan SHGB dan selanjutnya dilakukan pemecahan sertifikat dan kemudian menyerahkannya kepada Perseroan.

b. Proses Hukum

Sampai dengan saat ini, proses hukum yang telah dilaksanakan yaitu Pemeriksaan Setempat (*gerechtelijke plaatsopneming*), dan selanjutnya adalah agenda Pembuktian dari pihak Penggugat.

Perseroan memastikan bahwa langkah ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Perseroan telah mempersiapkan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam proses persidangan guna mendukung penyelesaian perkara ini, sehingga diharapkan Putusan perkara ini dapat memberikan kepastian hukum bagi Perseroan.

2. *Perkara Gugatan Untuk Menyatakan Lunas Utang.*

a. Uraian Perkara

Bahwa Perseroan telah mendapatkan gugatan dari sdr. Teguh Priyo Utomo dan sdr. T. Sri Handini pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur sebagaimana register perkara No. 57/Pdt.G/2025/PN Jkt.Tim.

Bahwa hubungan hukum antara Perseroan dengan Sdr. Teguh Priyo Utomo merupakan hubungan perikatan sebagaimana Surat Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Concrete Box Girder antara PT Dian Previta Proyek Jalan KA Layang Antara Medan - Bandar Khalipah Lintas Medan - Araskabu - Kualanamu (JLKA-9) dengan Perseroan No. TP.01.03/WB-1A.524/2015 tanggal 16 Desember 2015 Jo. Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Concrete Box Girder antara PT Dian Previta Proyek Jalan KA Layang Antara Medan - Bandar Khalipah Lintas Medan - Araskabu - Kualanamu (JLKA-10) dengan Perseroan No. TP.01.03/WB-1A.525/2015 tanggal 16 Desember 2015 Jo. Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Concrete Box Girder antara PT Dharma Leksana Proyek Jalan KA

Layang Antara Medan - Bandar Khalipah Lintas Medan - Araskabu - Kualanamu (JLKA-17) No. TP.01.03/WB-1A.532/2015 tanggal 16 Desember 2015 (selanjutnya disebut Perjanjian), dimana Sdr. Teguh Priyo Utomo merupakan Direktur dan/atau Pemegang Saham dari PT Dian Previta dan Perseroan selaku penyedia material Concrete Box Girder.

Bahwa dari Perjanjian sebagaimana dimaksud, PT Dian Previta memiliki utang kepada Perseroan sebesar Rp78.298.333.840,- sebagaimana Akta Pengakuan Utang No. 55 tanggal 19 Februari 2021, dan terakhir PT Dian Previta melakukan gugatan untuk menyatakan lunas utang kepada Perseroan.

b. Proses Hukum

Sampai dengan saat ini, proses hukum yang telah dilaksanakan yaitu penyerahan alat bukti surat dari pihak Penggugat, dan selanjutnya adalah agenda Pembuktian dari Perseroan.

Perseroan telah mempersiapkan langkah-langkah dalam proses persidangan guna mendukung penyelesaian perkara ini termasuk menyiapkan bukti-bukti yang diperlukan, sehingga diharapkan Putusan perkara ini dapat memberikan keadilan hukum terutama pengakuan dan pembayaran sisa kewajiban PT Dian Previta kepada Perseroan.

3. Terkait rencana penambahan kegiatan usaha, agar dijelaskan:

- a) Kesiapan aspek keuangan, operasional, dan legalitas Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha yang baru.

Jawaban:

1. Aspek Keuangan

Perseroan menunjukkan kemampuan dari aspek keuangan yang memadai untuk mendukung penambahan kegiatan usaha baru, terlihat pada data laporan keuangan sebagai berikut:

- Peningkatan kas dan setara kas per 31 Desember 2024 sebesar Rp597,55 miliar, naik signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Pencapaian laba bersih tahun 2024 sebesar Rp64,20 miliar, meningkat sebesar 223,96% YoY dibandingkan dengan tahun 2023.
- Kinerja arus kas dari aktivitas operasi yang positif sebesar Rp262 miliar, mencerminkan kemampuan internal perusahaan untuk mendanai ekspansi bisnis.
- Current ratio sebesar 129,18% dan quick ratio 105,34%, mengindikasikan kondisi likuiditas yang sehat.
- DER (Debt to Equity Ratio) turun menjadi 95,15% dari 110,46% pada tahun 2023, menunjukkan pengelolaan leverage yang lebih baik.

2. Aspek Operasional

Perseroan telah memiliki kemampuan operasional yang mendukung proses bisnis di antaranya:

- Untuk mendukung kegiatan usaha baru yang masih berhubungan dengan bisnis utama, Perseroan telah siap dengan sumber daya yang dimiliki berupa kapasitas produksi beton pracetak sebesar 5.078.250 ton dan ready mix sebesar 5.545.232 ton per tahun 2024 yang diperkirakan dapat mengakomodasi permintaan pasar dari kegiatan usaha tersebut.
- Perseroan juga mengimplementasikan digitalisasi pada sistem manajemen dan pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan cepat.
- Adanya penguatan pada rantai pasok dan kemitraan strategis, serta pengembangan produk ramah lingkungan atau EcoConcrete.

3. Aspek Legalitas

- Penambahan kegiatan usaha baru didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan terbaru, serta mengacu pada regulasi OJK dan ketentuan pasar modal yang berlaku.
- Proses legal due diligence dilakukan untuk memastikan bahwa izin dan perizinan usaha tambahan berada dalam koridor hukum yang sesuai dan telah/akan disesuaikan sesuai jenis kegiatan baru yang dijalankan.
- Perseroan memiliki praktik Tata Kelola Terintegrasi ("TKT") yang komprehensif, termasuk implementasi pada Sistem Manajemen Anti Penyuapan ("SMAP") dan pengendalian internal dalam memperkuat kepatuhan hukum dalam menjalankan usaha.

- b) Apakah Perseroan telah menjalin kemitraan strategis dengan pihak ketiga terkait rencana pembangunan dan pemasangan instalasi tenaga listrik, khususnya yang berkaitan dengan instalasi penyediaan tenaga listrik?

Jawaban:

Dalam hal pelaksanaan pekerjaan instalasi Tiang Beton di lapangan, Perseroan menggunakan pihak ketiga / Vendor yang sudah memahami metode instalasi penyediaan tenaga listrik dan memiliki sertifikasi SMK3L.

- c) Seberapa besar kontribusi usaha baru ini diproyeksikan terhadap pendapatan Perseroan ke depan?

Jawaban:

Kontribusi Kegiatan Usaha baru terhadap pendapatan Perseroan diproyeksikan dapat meningkatkan jumlah pendapatan secara signifikan. Tambahan pendapatan dari Kegiatan Usaha baru diproyeksikan dapat menambah Pendapatan Perseroan pada tahun 2025 hingga Rp295 Miliar atau meningkat sebesar 5,89%.

- d) Risiko dan tantangan yang dapat timbul sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha di bidang instalasi tenaga listrik, serta bagaimana strategi mitigasi risiko yang disiapkan oleh Perseroan?

Jawaban:

Risiko utama dan tantangan yang dapat timbul antara lain mencakup:

1. **Risiko mutu**, yakni kerusakan pada tiang beton dan klaim dari pelanggan. Mitigasi yang dapat dilakukan antara lain mencakup Quality Control ("QC") yang ketat di seluruh pabrik, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan, proses sertifikasi serta pengujian produk sesuai Standar Perusahaan Listrik Negara ("SPLN").
2. **Risiko teknis**, yakni kompetensi SDM yang tidak terpenuhi. Mitigasi yang dapat dilakukan antara lain pemenuhan kompetensi SDM serta membangun kemitraan strategis dengan Perusahaan yang sudah berpengalaman di bidang instalasi listrik.
3. **Risiko regulasi dan perizinan**, yakni pelanggaran izin usaha atas jasa penunjang instalasi listrik. Mitigasi yang dapat dilakukan antara lain menginventarisir dan memenuhi kelengkapan persyaratan izin usaha di bidang instalasi tenaga listrik.
4. **Risiko K3 dan Lingkungan**, yakni terjadinya fatality dan pencemaran lingkungan secara masif. Mitigasi yang dapat dilakukan antara lain pelatihan & seleksi tenaga kerja, penyusunan SOP pekerjaan, tata laksana perizinan secara ketat sebelum pekerjaan dimulai, monitoring & kontrol secara berkala, pengukuran kinerja K3 & lingkungan beserta evaluasinya.

5. *Risiko reputasi*, yakni keterlambatan penyelesaian jasa pekerjaan. Mitigasi yang dapat dilakukan antara lain komunikasi & koordinasi dengan pelanggan secara rutin mencakup rencana kerja bulanan, monitoring progress terhadap rencana yang ada, evaluasi atas kendala yang dihadapi, dan peluang improvement.

e) Hal-hal material lainnya yang berkaitan dengan penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 17/2020, hingga Surat Jawaban ini diterbitkan, tidak terdapat hal material lainnya berkaitan dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan.

4. Apakah Transaksi penambahan kegiatan usaha mengandung Benturan Kepentingan dan merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020? Apabila iya, agar disampaikan pemenuhan ketentuan tersebut.

Jawaban:

Tidak ada Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi atas penambahan kegiatan usaha Perseroan.

5. Mohon konfirmasinya apakah agenda persetujuan perubahan Anggaran Dasar dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dijadwalkan berlangsung pada 26 Juni 2025 tersebut mencakup persetujuan penambahan kegiatan usaha?

Jawaban:

Sesuai dengan surat Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor SE.01.01/WB-OA.0416/2025 tentang Penjelasan Penyampaian Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Wijaya Karya Beton Tbk tanggal 15 Mei 2025, Perseroan mengajukan mata acara tunggal berupa Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar terkait usulan Perseroan untuk melakukan penambahan kegiatan usaha dengan kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 43211 tentang Instalasi Listrik.

6. Terkait Laporan Studi Kelayakan, agar dapat dijelaskan:

- a) Latar belakang Perseroan memproyeksikan bahwa CAGR pendapatan tahun 2025 – 2030 dalam skenario penambahan kegiatan usaha sebesar 13,88% atau lebih rendah dibandingkan skenario tanpa ekspansi sebesar 14,14%.

Jawaban:

Berdasarkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Periode 2025–2029, penurunan CAGR disebabkan oleh:

- Penambahan kegiatan usaha berbasis jasa (engineering service, modular plant, trading), yang memiliki model pendapatan lebih stabil tapi pertumbuhan tahunan lebih linear.
- Pergeseran pada portofolio proyek ke arah proyek multiyears (jangka panjang) yang membutuhkan waktu lebih lama dalam akumulasi pendapatan, sehingga mengurangi akselerasi tahunan dalam perhitungan CAGR.

- b) Pada 2025, laba bersih naik dari Rp29.578 juta (tanpa ekspansi) menjadi Rp85.209 juta (dengan ekspansi). Atas hal tersebut, agar dijelaskan:

- i. Latar belakang peningkatan laba bersih Perseroan di tahun 2025.

Jawaban:

Peningkatan laba bersih tahun 2025 pada skenario ekspansi didasari oleh beberapa faktor seperti:

- Kontribusi margin dari unit usaha baru yang dijalankan dapat memberikan tambahan profitabilitas secara langsung pada tahun pertama, terutama yang

berasal dari lini pemasangan tiang listrik beton dan/atau manufaktur yang memiliki margin tetap lebih tinggi.

- Adanya efisiensi melalui sinergi antar bisnis unit yang dilakukan melalui pemanfaatan aset dan SDM yang sudah ada, sehingga beban operasional tidak meningkat secara linier terhadap pendapatan dan menghasilkan efisiensi biaya tetap.
- Optimalisasi beban bunga dan pengelolaan keuangan: Dengan strategi ekspansi yang tidak semata-mata bergantung pada pinjaman baru, struktur pembiayaan tetap terkendali dan berdampak positif pada bottom line.
- Penerapan sistem digitalisasi dan diversifikasi produk sejak tahun 2024 dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan kemampuan.

- ii. Apakah pada tahun 2025 Perseroan telah memiliki proyek terkait rencana pembangunan dan pemasangan instalasi tenaga listrik? Apabila ada mohon disampaikan daftar proyek tersebut.

Jawaban:

Kontrak yang dijalankan oleh Perseroan pada tahun 2025 yaitu atas perolehan kontrak pengadaan tiang listrik beton yang tercantum dalam Kontrak Kesepakatan Harga Satuan (KHS) PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") tahun 2024. Pengadaan produk tiang beton dalam kontrak ini dilakukan sampai dengan bulan Desember 2025. Di akhir tahun 2025, Perseroan akan melakukan pengajuan kontrak kembali dengan PLN untuk pengadaan tiang beton yang disertakan dengan jasa instalasinya.

- c) Berdasarkan proyeksi rasio keuangan dengan penambahan kegiatan usaha, Perseroan memproyeksikan peningkatan rasio aktivitas sampai dengan tahun 2030 seperti peningkatan perputaran piutang tahun 2030 dari sebelumnya 29 menjadi 68 dan perputaran utang usaha tahun 2030 dari sebelumnya 61 menjadi 98. Atas hal tersebut, agar dijelaskan:

- i. Latar belakang peningkatan rasio perputaran utang dan piutang Perseroan setelah adanya penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Penurunan efisiensi rasio aktivitas tersebut disebabkan oleh kombinasi dari berbagai faktor berikut:

a. Karakteristik Kegiatan Usaha Baru

Kegiatan usaha baru Perseroan seperti pemasangan/penanaman instalasi tiang listrik beton dengan skema termin progress umumnya memiliki siklus piutang yang lebih panjang, karena:

1. Proses verifikasi pekerjaan bertahap.
2. Adanya retensi pembayaran oleh pelanggan.
3. Pembayaran berdasarkan milestone pekerjaan.

b. Peningkatan Proyek Jangka Panjang (Multiyears)

Ekspansi menargetkan proyek PLN berupa pemasangan instalasi tiang listrik beton dengan nilai kontrak yang relatif tinggi, namun memiliki profil penyelesaian pekerjaan yang lebih lama dan proses penagihan yang lebih lambat dengan tenor pembayaran lebih panjang dari kontrak-kontrak reguler.

c. Penyesuaian Strategi Pembayaran Kepada Vendor

Untuk menjaga hubungan strategis dan keberlangsungan pasokan, Perseroan memproyeksikan perpanjangan siklus pembayaran kepada vendor utama dalam skema terminasi, yang menyebabkan utang usaha lebih lama tercatat.

- ii. Apakah terdapat perubahan kebijakan kredit atau syarat pembayaran yang diberlakukan kepada pelanggan?

Jawaban:

Ya, terdapat penyesuaian kebijakan kredit yang meliputi:

- Penerapan segmentasi pelanggan berbasis risiko untuk menentukan tenor pembayaran.
- Peningkatan proporsi proyek dengan skema pembayaran uang muka (DP) atau termin pendek.
- Penguatan klausul kontrak mengenai penalti keterlambatan pembayaran dan mengaitkan dengan progress distribusi produk
- Integrasi sistem pemantauan aging piutang real-time sebagai dasar negosiasi syarat pembayaran.

- iii. Bagaimana dampak peningkatan perputaran piutang terhadap arus kas dan likuiditas jangka pendek Perseroan?

Jawaban:

Dampak perputaran piutang terhadap arus kas dan likuiditas jangka pendek Perseroan, antara lain:

a. Peningkatan Kebutuhan Modal Kerja.

Semakin lama piutang tertagih, semakin besar dana yang "terkunci" di pelanggan, sehingga Perseroan membutuhkan modal kerja lebih besar untuk mendanai operasi harian dan proyek berjalan.

b. Tekanan terhadap Arus Kas Operasi.

Perlambatan arus kas masuk dari pelanggan dapat mengurangi kas bersih dari aktivitas operasi, dan dapat mengakibatkan Perseroan mencari sumber pendanaan alternatif seperti pinjaman jangka pendek atau factoring.

c. Peningkatan Risiko Likuiditas.

Jika tidak dimitigasi dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan current ratio dan cash ratio, serta memperbesar gap antara kas masuk dan kas keluar, terutama jika terjadi mismatch antara pencairan tagihan dan pembayaran utang jatuh tempo.

Untuk mengantisipasi dampak negatif dari penurunan efisiensi perputaran piutang dan utang usaha seiring dengan penambahan kegiatan usaha tersebut perusahaan telah menyusun strategi mitigasi diantaranya:

1. Memasukkan skema advance payment dan termin awal dalam kontrak proyek baru.
2. Menambahkan klausul penalti atas keterlambatan pembayaran serta grace period yang lebih pendek.
3. Penetapan credit scoring dan batas kredit maksimum berdasarkan riwayat pembayaran pelanggan.
4. Mempercepat proses penagihan melalui e-invoicing dan integrasi sistem ERP dengan sistem monitoring aging piutang secara real-time.

5. Menyiapkan skema factoring terbatas untuk kontrak yang memiliki arus kas panjang namun memiliki risiko rendah.
6. Pengelolaan prioritas pembayaran hutang berbasis cash flow realisasi, bukan hanya berdasarkan termin kontraktual.
7. Untuk proyek besar, disiapkan skema escrow atau joint control fund agar dana untuk vendor dapat dikelola dengan disiplin dan transparan.
8. Menyusun buffer kas minimum operasional berdasarkan proyeksi kebutuhan harian mingguan (rolling cash plan 12 minggu ke depan).
9. Menyediakan fasilitas standby loan dan revolving working capital dari bank-bank mitra strategis sebagai cadangan likuiditas jangka pendek.
10. Menyinkronkan penagihan dari proyek lama yang sudah berjalan (non-ekspansi) untuk membiayai sebagian besar kebutuhan kas kegiatan baru di awal ekspansi.

iv. Bagaimana langkah mitigasi risiko jika realisasi tidak sesuai proyeksi, terutama terkait piutang macet atau tekanan likuiditas?

Jawaban:

Sebagai antisipasi terhadap kemungkinan tidak tercapainya target perputaran, berikut langkah mitigasi yang telah dirancang:

- Pembentukan tim khusus penagihan berbasis sektor dan pelanggan prioritas dengan KPI berbasis aging piutang.
- Sistem eskalasi otomatis untuk piutang yang memasuki aging > 180 hari, termasuk pengalihan ke jalur hukum atau restrukturisasi kontrak.
- Optimalisasi cash tower untuk mengatur prioritas pembayaran hutang berdasarkan posisi kas dan termin jatuh tempo.
- Fasilitas back-up pendanaan dari committed bank sebagai cadangan likuiditas jangka pendek.
- Penerapan early warning system dalam dashboard keuangan untuk memantau perputaran piutang dan utang secara real time.

d) Sehubungan dengan perhitungan cost of debt, jelaskan alasan mengapa pihak KJPP menggunakan tingkat bunga pinjaman rata-rata yang dipublikasikan Bank Indonesia sebesar 9,21%, dan tidak menggunakan bunga efektif atas pinjaman/utang bank Perseroan?

Jawaban:

KJPP dalam studi kelayakan menggunakan tingkat bunga pinjaman rata-rata yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia sebagai dasar dalam perhitungan cost of debt (biaya utang) karena tingkat suku bunga tersebut dianggap lebih representatif dan wajar secara pasar (market-based). Oleh karena itu, tingkat bunga yang digunakan untuk menghitung cost of debt mengacu pada tingkat bunga pinjaman rata-rata perbankan nasional sebagai representasi cost of fund yang wajar di pasar modal domestik. Cost of debt aktual Perseroan memang lebih rendah, tetapi pendekatan konservatif digunakan sebagai antisipasi fluktuasi suku bunga kredit selama periode proyeksi. Penggunaan tingkat bunga rata-rata pinjaman nasional sebesar 9,21% oleh KJPP bertujuan untuk:

- Mencerminkan biaya dana wajar pasar (market cost of debt),
- Menjamin objektivitas penilaian,
- Menghindari pengaruh bias entitas tertentu,
- Serta menjaga konsistensi dalam proyeksi keuangan jangka panjang.

- e) Sehubungan dengan perhitungan cost of equity, jelaskan pertimbangan Perseroan menggunakan unlevered beta sebesar 0,94 dan tidak menghitung unlevered beta dari peers pembandingan perusahaan terbuka dengan sektor/subsektor yang sama di Bursa Efek Indonesia?

Jawaban:

Dalam perhitungan cost of equity, KJPP menggunakan nilai unlevered beta sebesar 0,72 yang bersumber dari data Damodaran, dan tidak menggunakan nilai unlevered beta yang dihitung dari rata-rata perusahaan sejenis (peers) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai 0,72 tersebut digunakan untuk menghitung beta leverage sehingga diperoleh nilai sebesar 0,94. Adapun pertimbangan penggunaan unlevered beta tersebut yaitu:

1. Data industri yang digunakan sesuai dengan yang dijalankan WIKA Beton;
2. Perusahaan sejenis yang terdaftar di BEI terkadang memiliki struktur modal, skala usaha, atau model bisnis yang bervariasi, yang bisa menyebabkan distorsi dalam perhitungan rata-rata unlevered beta jika digunakan sebagai pembandingan;

Selain itu, dalam sektor konstruksi dan industri beton pracetak di Indonesia, jumlah perusahaan terbuka (Tbk) yang benar-benar comparable secara fundamental dan model bisnis dengan WIKA Beton sangat terbatas. Misalnya:

- PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) menghadapi kendala solvabilitas tinggi dan profil risiko perusahaan yang sangat spesifik dan ekstrem (termasuk status PKPU atau default), sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk penilaian wajar risiko pasar sektor beton/konstruksi.
- PT Adhi Persada Beton belum tercatat sebagai emiten tersendiri, sehingga data pasar saham langsung tidak tersedia.

Karena itu, menggunakan beta dari perusahaan pembandingan di BEI dapat berisiko menghasilkan bias karena anomali individual yang ekstrem.

Pemilihan unlevered beta 0,72 juga dilakukan untuk menjamin konsistensi dengan:

- Struktur model DCF (Discounted Cash Flow) yang berbasis WACC,
 - RJPP Perseroan menggambarkan bahwa perseroan menargetkan struktur pendanaan dengan leverage yang dikendalikan (DER di bawah 1x), sehingga penggunaan unlevered beta umum (0,72) dapat mencerminkan risiko pasar sektor secara realistis.
 - Estimasi risiko sistematis sektor konstruksi yang relevan untuk jangka panjang.
3. Dengan menggunakan unlevered beta dari Damodaran, fokus risiko diarahkan pada industri secara keseluruhan, tanpa dipengaruhi oleh tingkat leverage atau struktur keuangan masing-masing Perusahaan, sehingga lebih mencerminkan risiko usaha murni (pure business risk) dari industri terkait;
 4. Data Damodaran secara luas digunakan dalam praktik valuasi global dan diterima secara profesional oleh para penilai, investor, maupun akademisi. Oleh karena itu, penggunaannya memberikan dasar penilaian yang konsisten, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.



PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

📍 Gedung WIKA Tower 1, Lantai 2-5,
Jl. DI Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta 13340

☎ (021) 819 2802

✉ sekper@wika-beton.co.id

🌐 www.wika-beton.co.id

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Yushadi

Sekretaris Perusahaan